



liptan

lembar informasi pertanian

BALAI INFORMASI PERTANIAN JAMBI

Inseminasi Buatan (IB) Pada Ternak Sapi

Oktober, 1990

Agdex: 410/30

Inseminasi Buatan (IB) atau kawin suntik adalah suatu cara perkawinan pada ternak betina yang sedang birahi dengan tidak menggunakan sapi jantan (pejantan) melainkan menggunakan suatu alat yang dapat memasukkan sperma dari sapi jantan ke dalam alat kelamin sapi betina.

Sperma dari sapi jantan yang digunakan berasal dari ternak jantan pilihan (unggul) dimana sperma tersebut dibekukan terlebih dahulu sehingga dapat disimpan dalam waktu lama.

TUJUAN PELAKSANAAN IB.

1. Meningkatkan jumlah kelahiran.
2. Meningkatkan produktifitas ternak.
3. Meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi biaya perkawinan ternak.

TANDA-TANDA SAPI BETINA BIRAH

1. Gelisah tidak mau diam.
2. Menaiki sapi-sapi lain.
3. Nafsu makan berkurang.
4. Kemaluan membengkak, bila dibuka bagian dalam berwarna merah.
5. Keluar lendir dari alat kelamin.

DETEKSI BIRAH SAPI BETINA

- Peternak pemilik sapi betina harus mengetahui bagaimana mengamati dan

mengenal tanda-tanda birahi pada ternak sapi betina.

- Deteksi birahi harus dilakukan paling sedikit 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari.
- Suatu daftar perkiraan birahi berdasarkan estrus 18 hari s/d 24 hari terdahulu sangat membantu deteksi birahi sapi betina.
- Dalam banyak hal terjadi birahi tenang atau birahi yang tidak begitu jelas, keadaan ini cenderung untuk terjadi pada sapi betina yang sudah tua atau yang baru melahirkan, untuk mengatasinya perlu pencatatan birahi terdahulu.

Beberapa metoda deteksi birahi dan persen tasi ketepatannya.

No	Metoda deteksi birahi	Persentase ketepatan
1	Observasi terus-menerus selama 24 jam.	98 - 100 %
2	Observasi 3 kali sehari.	81 - 91 %
3	Observasi 2 kali sehari	81 - 90 %
4	Observasi hanya pada waktu tertentu.	59 %
5	Observasi dengan pejantan yang diberi tanda.	98 - 100 %

- Interval birahi yang tidak menentu ada hubungannya dengan fertilitas yang menurun, ini perlu diobati untuk mempertinggi kesuburannya sebelum dilakukan Inseminasi.

- Deteksi birahi 2 kali sehari memberikan hasil yang sangat baik.

- Ketepatan deteksi dan penentuan saat birahi yang tepat merupakan syarat mutlak untuk berhasilnya perkawinan.

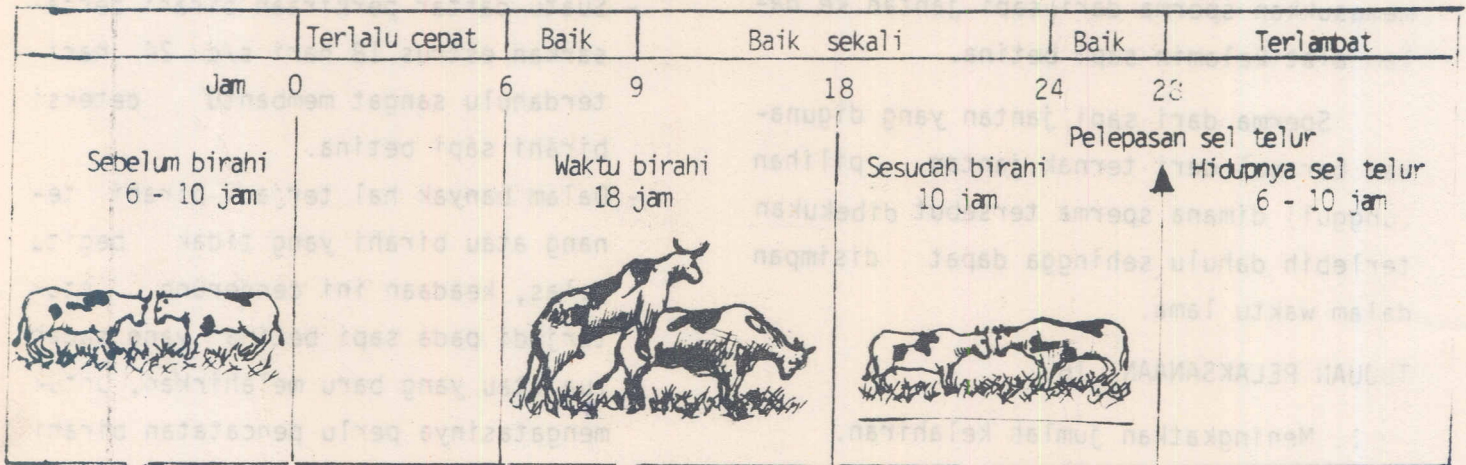
WAKTU OPTIMUM UNTUK INSEMINASI

Waktu terbaik untuk melakukan Inseminasi pada sapi adalah mulai pertengahan

birahi sampai 6 jam sesudah akhir birahi. Dalam praktek waktu permulaan datangnya Oestrus tidak dapat ditentukan dengan pasti oleh karena itu digunakan patokan sebagai berikut:

Pertama kali terlihat birahi	Harus diinseminasi pada	Terlambat
Pagi	Hari yang sama	Hari berikutnya.
Sore	Hari berikutnya (pagi - siang)	Sesudah jam 15.00 besoknya.

WAKTU YANG TEPAT UNTUK INSEMINASI



- Cium-cium sapi lain
- Mencoba menaiki sapi lain.
- Vulva basah

- Dinaiki diam
- Sering berbunyi
- Gelisah
- Nafsu makan kurang
- Kemaluan membengkak
- Keluar lendir

- Tidak mau dinaiki
- Lendir masih keluar

KEMUNGKINAN TERJADINYA KONSEPSI (KEBUNTINGAN) BILA DIINSEMINASI PADA SAAT-SAAT:

1. PERMULAAN BIRAH	44 %	6. 18 JAM SESUDAH BIRAH	28%
2. PERTENGAHAN BIRAH	82 %	7. 24 JAM SESUDAH BIRAH	12%
3. AKHIR BIRAH	75 %	8. 36 JAM SESUDAH BIRAH	8%
4. 6 JAM SESUDAH BIRAH	62,5%	9. 48 JAM SESUDAH BIRAH	0%
5. 12 JAM SESUDAH BIRAH	32,5%		



TIDAK DIPERDAGANGKAN